

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang dua pertiga wilayahnya adalah perairan. Dimana terletak pada lokasi yang strategis, sehingga berada dipersinggahan rute perdagangan dunia. Sebagai negara kepulauan peran pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negeri ini. Pelabuhan menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antar pulau maupun antar negara. Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan yang penting dari seluruh proses perdagangan, baik untuk perdagangan antar pulau maupun internasional.

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, dijelaskan bahwa pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/ atau perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar berlabuh, naik turun penumpang maupun bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (Oblak dkk, 2013 dan Dwiastuti 2015). Dengan demikian, pelabuhan memiliki fungsi sosial dan ekonomi. Secara ekonomi, pelabuhan berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi fasilitas yang memudahkan distribusi hasil-hasil produksi. Secara sosial, pelabuhan menjadi fasilitas publik tempat berlangsungnya interaksi antar pengguna (masyarakat), termasuk interaksi yang terjadi karena adanya aktivitas perekonomian (Berkoz & Tekba 1999, Derakhshan 2005, dan Dwiastuti 2015).

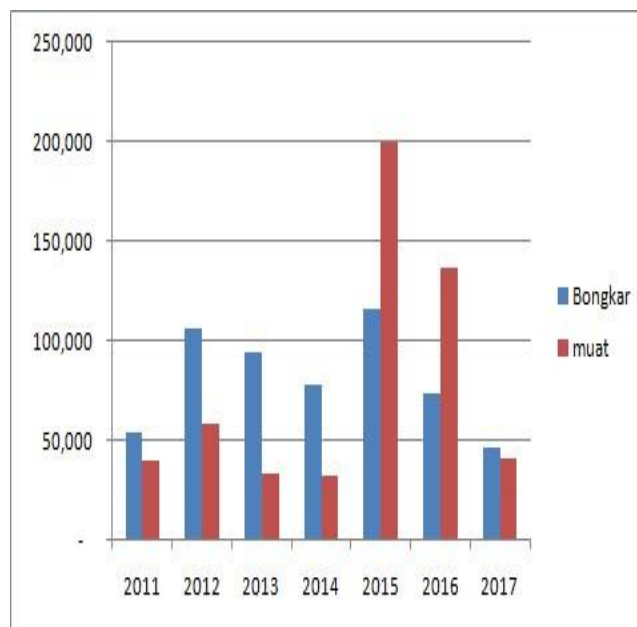
Kegiatan Bongkar Muat adalah kegiatan memindahkan barang-barang dari alat angkut darat, dan untuk melaksanakan kegiatan pemindahan muatan tersebut dibutuhkan tersedianya fasilitas atau peralatan yang memadai dalam

suatu cara atau prosedur pelayanan (Dirk Koleangan, 2008). Bongkar berarti mengangkat, membawa keluar semua isi sesuatu, mengeluarkan semua atau memindahkan. Pengertian Muat: berisi, pas, cocok, masuk ada didalamnya, dapat berisi, memuat, mengisi, kedalam, menempatkan. Pembongkaran merupakan suatu pemindahan barang dari suatu tempat ke tempat lain dan bisa juga dikatakan suatu pembongkaran barang dari kapal ke dermaga, dari dermaga ke gudang atau sebaliknya dari gudang ke gudang atau dari gudang ke dermaga baru diangkut ke kapal (Badudu, 2007) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Pelabuhan Tanjung Emas pada saat ini menjadi pilihan banyak orang dalam menggunakan jasa transportasi, karena selain mengangkut dalam jumlah yang besar juga menempuh jarak yang jauh. Arus *container* yang melalui Pelabuhan Tanjung Emas semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan bongkar muat peti kemas (*container*) dari tahun ke tahun. Kondisi arus peti kemas tidak terlepas dari peningkatan pelayanan di Terminal Peti Kemas Pelabuhan Tanjung Emas Semarang melalui penyediaan sarana dan prasarana penunjang. Dengan pertumbuhan arus peti kemas yang cukup tinggi tersebut, kondisi sarana, prasarana, dan sistem operasi yang ada perlu dikaji kembali apakah pengoperasiannya sudah optimal atau masih mungkin ditingkatkan kinerjanya, atau justru sudah saatnya perlu dilakukan penambahan prasarana dan sarana untuk mengantisipasi permintaan angkutan di masa yang akan datang.

Diperoleh data tentang bongkar muat di kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Adapun data bongkar muat ditunjukkan dengan gambaran Grafik sebagai berikut :

Gambar1.1
Diagram Bongkar Muat



Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Tanjung Emas Semarang

Dari data bongkar muat tersebut diatas , menunjukkan kegiatan bongkar muat di pelabuhan Tanjung Emas Semarang menunjukkan pola kecenderungan menurun, meskipun pada tahun 2015 terjadi lonjakan kegiatan Bongkar Muat. Data tahunan dari aktivitas Pelabuhan tanjung emas terdiri dari antara lain kunjungan kapal, volume bongkar muat barang, jumlah keberangkatan dan kedatangan penumpang setiap tahunnya, sementara data dari laporan bulanan memuat kunjungan kapal, ukuran kapal, panjang kapal, waktu sandar, volume barang setiap kapal, dan asal tujuan kapal.

Produktivitas bongkar muat peti kemas pada pelabuhan Tanjung Emas Semarang dilihat dari beberapa kurun waktu masih dirasa belum mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari adanya beberapa faktor yang menyebabkan kelancaran bongkar muat peti kemas tersebut mengalami peningkatan atau bahkan penurunan yaitu antara lain, peralatan bongkar muat, sumber daya manusia serta operasional dan faktor alam yang mendukung kegiatan bongkar muat barang tersebut.

Peralatan bongkar muat adalah sebagai alat bantu yang dapat di pakai untuk kelancaran kegiatan membongkar barang dari kapal ke darat atau

sebaliknya. Dengan adanya alat bantu bongkar-muat yang sesuai dengan jenis barang yang akan di bongkar atau di muat maka kinerja akan lebih efektif dan efisien. Operasioanl adalah suatu proses dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan sistem bongkar muat. (Heneseey et al, 2003).

Sumber Daya Manusia merupakan asset perusahaan yang sangat vital, karena itu peran dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya. SDM dalam perusahaan harus senantiasa berorientasi terhadap visi, misi, dan tujuan dan sasaran perusahaan. Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut tentu manusia harus memiliki nilai kompetensi dan karakteristik (Arifin, 2017) Menurut Arifin (2017) terdapat lima indikator nilai dan kompetensi peran SDM yaitu: 1. Motivasi, 2. Sikap atau ciri bawaan, 3. Konsep diri, 4. Pengetahuan, 5. Skills.

Kelancaran operasional pelabuhan laut merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya suatu daerah yang secara langsung juga akan berdampak kepada berkembangnya kegiatan perekonomian daerah/ wilayah setempat. Pelabuhan Tanjung Emas merupakan salah satu dari tiga pelabuhan besar di pantura Pulau Jawa disamping Tanjung Priok di belahan Barat dan Tanjung Perak dibagian Timur. Pelabuhan Tanjung Emas merupakan pelabuhan utama di Jawa Tengah. Peran Pelabuhan Tanjung Emas menjadi sangat penting dan strategis, karena merupakan simpul utama perekonomian dan pintu gerbang ekspor import Provinsi Jawa Tengah (Janto Yoeli, 2014).

Menurut Harmaini Wibowo (2010). Penyebab buruknya kinerja di pelabuhan ada hal lain yang turut mempersulit kinerja pelabuhan adalah masalah keadaan alam yang kurang bersahabat misalnya terjadi hujan deras disertai badai, sehingga kapal tidak bias merapat di dermaga untuk melakukan kegiatan bongkar muat, begitu juga sebaliknya operator lebu sedikit lebih terganggu dalam melakukan aktivitasnya.

Dan dapat disimpulkan alasan penulis memilih judul skripsi tentang kelancaran bongkar muat peti kemas adalah penulis ingin mengetahui apakah peralatan bongkar muat, sumber daya manusia serta operasional dan faktor kondisi alam mempengaruhi kelancaran bongkar muat pada pelabuhan

Tanjung Emas Semarang. Dengan harapan penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan yang baik dalam kegiatan dan pelayanan proses bongkar muat peti kemas sesuai standart operasional keamanan. Selain itu, diperlukan juga penetapan akan standart kelancaran dengan upaya seperti menetapkan patokan berkaitan dengan evaluasi sistem kerja dan pelayanan dalam proses bongkar muat, sehingga proses tersebut dapat berjalan lancar dan juga meminimalisir biaya, alasan pemilihan judul adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh peralatan bongkar muat, kinerja pegawai dan operasional terhadap kelancaran kerja bongkar muat peti kemas pada pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk Proposal Skripsi dengan judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELANCARAN PROSES BONGKAR MUAT PETI KEMAS PADA PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah berdasarkan faktor yang mempengaruhi terhadap kelancaran bongkar muat peti kemas sebagai berikut :

1. Apakah faktor peralatan bongkar muat berpengaruh terhadap kelancaran bongkar/ muat ?
2. Apakah faktor sumber daya manusia berpengaruh terhadap kelancaran bongkar/ muat ?
3. Apakah faktor operasional berpengaruh terhadap kelancaran bongkar/ muat ?
4. Apakah antisipasi faktor alam berpengaruh terhadap kelancaran bongkar/ muat ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh peralatan bongkar muat terhadap kelancaran bongkar/ muat di pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
2. Untuk menganalisis sumber daya manusia terhadap kelancaran bongkar/ muat di pelabuhan Tanjung Emas Semarang
3. Untuk menganalisis pengaruh operasional terhadap kelancaran bongkar/ muat di pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
4. Untuk menganalisis antisipasi faktor alam terhadap kelancaran bongkar/ muat di pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa/i Universitas Maritim AMNI Semarang.
2. Bagi Peneliti
Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti guna mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah dengan kenyataan dilapangan dan menambah pengalaman, pengetahuan bagi penulis akan masalah-masalah yang terjadi dalam lingkup dunia kerja.
3. Bagi Perusahaan
Bagi PT. Pelayaran Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang sebagai TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat) . Penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan lagi kelancaran proses bongkar/ muat.

4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran - pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika penulisan yang akan memberikan informasi tentang isi dari masing-masing bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Merupakan bagian awal proposal skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Merupakan bagian kedua dari proposal skripsi yang menguraikan landasan teori-teori dan tinjauan pustaka yang mendasari penelitian, kerangka pikir penelitian dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Merupakan bagian ketiga dari proposal skripsi yang berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan masalah dan implikasi manajerial.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN